

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	JEMARI INDAH SIAP SIAGA	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN WAJO		
Nama Inovator	FITRIA, S.ST		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Menurut data Kementerian Kesehatan, Angka Kematian Ibu(AKI) meningkat dari 4.197 (2019) menjadi 6.856 kematian (2021), terjadi karena pasien terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan (faskes). Masalah utama di Kecamatan Keera adalah alat transportasi, tradisi masyarakat dan lokasi puskesmas yang jauh sehingga pasien sulit untuk datang memeriksakan dirinya ke puskesmas. Oleh karena itu, JEMARI INDAH SIAP SIAGA (Jemput dan Antar Ibu Bersalin dari/ke Rumah dengan Aplikasi Alarm Persalinan Siap Antar Jaga) hadir untuk membantu permasalahan ibu bersalin dan keluarga. Kerjasama dari berbagai pihak melalui kemitraan dengan Public Safety Centre (Oto-Dottoro), Pemerintah desa, dan Pihak swasta serta adanya Aplikasi Alarm Persalinan menjadi keunggulan dari inovasi ini. Inovasi ini berhasil meningkatkan capaian persalinan di faskes. Tahun 2018 dan 2019 sebelum inovasi hanya 84,68% dan 89,21% ibu hamil yang bersalin di faskes. Setelah inovasi terjadi peningkatan progresif menjadi 98,32% (2020), 99,66% (2021) dan 99,67% (2020) ibu hamil telah melakukan persalinan di puskesmas. Inovasi ini masuk dalam kategori Efektivitas Institusi Publik Untuk Mencapai yang berkontribusi menekan AKI dan AKB(Angka Kematian Bayi) khususnya dalam peningkatan capaian ibu bersalin yang melahirkan di faskes karena JEMARI INDAH SIAP SIAGA membantu ibu bersalin untuk datang ke faskes tanpa khawatir masalah alat transportasi yang mereka gunakan.

Link -

2. Ide Inovatif

Keera merupakan kecamatan terbesar se-Kabupaten Wajo yang memiliki luas 368,36 km yakni sekitar 14,70 persen dari total luas kabupaten. Kecamatan Keera terdiri dari 10 desa/kelurahan, 1 puskesmas, 2 pustu dan 7 poskesdes/polindes. Menurut data Kementerian Kesehatan, jumlah AKI (Angka Kematian Ibu) meningkat dari 4.197 kematian pada tahun 2019 menjadi 6.856 kematian pada tahun 2021. Sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan yakni lebih dari 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan lebih dari 1.110 kasus, dan masalah sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Sumber: Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020). Penyebab lainnya adalah perdarahan post partum, eklampsia, infeksi, aborsi tidak aman dan partus macet. Hal ini karena terlambatnya pasien mencapai tempat pelayanan kesehatan sehingga terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan (faskes). Masalah utama dalam mendapatkan layanan kesehatan di Kecamatan Keera adalah kendala jarak, transportasi dan tradisi masyarakat. Pada beberapa wilayah Kecamatan Keera, masyarakat masih ada yang merasa lokasi puskesmas terlalu jauh dari tempat asal sehingga mereka sulit untuk datang memeriksakan dirinya ke puskesmas. Berdasarkan laporan dari Pemantauan Wilayah Setempat-Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA) Puskesmas Keera, cakupan persalinan di fasilitas kesehatan tahun 2020 terdapat 295 orang (98,99 %) dan persalinan non faskes 3 orang (1 %) dari 298 ibu bersalin. Dari sini bisa kita lihat masih ada ibu bersalin yang memilih untuk bersalin bukan di fasilitas kesehatan. Dan pada kenyataannya masih ada beberapa ibu bersalin yang datang ke puskesmas dengan kondisi telah melahirkan di rumah atau sementara dalam perjalanan dengan beragam alasan tertentu. Namun untungnya tidak terdapat kematian ibu akibat komplikasi persalinan pada peristiwa tersebut. Program pelayanan kesehatan ibu harus diperluas dan dipromosikan untuk menyentuh kelompok wanita yang termasuk

ke dalam kategori miskin, tinggal di daerah pedesaan, dan dengan terus mensosialisasikan persalinan aman di faskes. Maka dari itu lahirlah inovasi JEMARI INDAH SIAP SIAGA yang melibatkan kolaborasi lintas sektoral bertujuan untuk meningkatkan kunjungan kehamilan ke faskes dalam hal ini puskesmas sehingga bermanfaat mewujudkan persalinan yang aman bagi ibu hamil, menekan kejadian AKI dan AKB, dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi. Nilai Kebaruan dari inovasi JEMARI INDAH SIAP SIAGA yakni: 1. Pendataan ibu hamil dengan GIS (Geographic Information System) Setiap bulan Tenaga Kesehatan yakni Bidan Desa, Kader KPM (Kader Pembangunan Manusia) dan Kader KP-KIA (Kader Peduli KIA) mendata semua ibu hamil yang mendekati hari perkiraan kelahiran bulan berjalan dan memberikan edukasi tentang pentingnya bersalin di faskes serta menanyakan kesiapan ibu hamil dan keluarga untuk datang bersalin di faskes. Data calon ibu bersalin ini kemudian dikordinasikan kepada para kepala desa. Bidan desa dibantu oleh kader melakukan pendataan semua ibu hamil sesuai dengan titik koordinat masing-masing dengan menggunakan aplikasi GIS, sehingga alamat ibu hamil akan terlihat jelas di aplikasi. 2. Alarm persalinan Pada saat bidan desa dan kader turun melakukan pendataan maka ibu hamil diharapkan melaporkan no kontak kepala keluarga/pendamping, calon pendonor, sopir beserta nomor kontak kepala desa. Alarm persalinan dalam bentuk notifikasi akan terkirim ke kontak yang sudah diinput (Kepala desa, Bidan Desa, pendamping persalinan, calon pendonor dan sopir) secara otomatis sebelum dan setelah tafsiran persalinan. Dengan adanya notifikasi ini maka akan membuat semua orang yang terkait lebih ketat memantau keadaan calon ibu bersalin tersebut. 3. Transportasi antar-jemput ibu bersalin dengan call centre 112 Saat ada tanda-tanda persalinan maka Ibu bersalin atau keluarga bisa menghubungi menghubungi call centre 112 (Oto Dottoro) untuk dijemput dari rumah ke fasilitas pelayanan (Puskesmas) 4. Rumah Tunggu Kelahiran (RTK) Salah satu yang menunjang inovasi ini adalah adanya fasilitas RTK sebagai rumah singgah untuk ibu dan keluarga yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari faskes.

Link -

3. Signifikansi

Tingkat kejadian AKI dan AKB masih tinggi di Indonesia, untuk itu diperlukan strategi guna meningkatkan keselamatan ibu dan bayi. Upaya pemerintah dalam mempercepat penurunan AKI adalah dengan menjamin agar setiap ibu memperoleh akses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti layanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi. Kemudian perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, serta pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 21 tahun 2021, persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Fasilitas Kesehatan yang dimaksud bisa di Puskesmas, Bidan Praktek Mandiri, Klinik Bersalin dan Rumah Sakit. Inovasi JEMARI INDAH SIAP SIAGA dilaksanakan dengan pembuatan SK tentang Penetapan Tim Pengurus, Pembuatan Panduan berupa Standar Operasional Prosedur (SOP), tatalaksana untuk sopir dan nakes. Lalu diadakan pertemuan dengan lintas sektor untuk membuat kesepakatan terkait dengan kesiapan alat transportasi yang akan digunakan oleh ibu bersalin. Efektivitas inovasi diperoleh dari evaluasi rutin guna mengukur signifikansi keberhasilan pencapaian program yang telah dilaksanakan. Hasilnya dapat terlihat jelas pada laporan PWS-KIA Puskesmas Keera. JEMARI INDAH SIAP SIAGA menunjukkan keberhasilannya yang secara konsisten meningkatkan capaian persalinan di faskes. Kondisi sebelum inovasi yakni tahun 2018 hanya 304 dari 359 ibu hamil atau sekitar 84,68% yang bersedia bersalin di faskes. Pada tahun 2019 sekitar 89,21% (281 dari 315 ibu hamil) yang bersalin di faskes. Setelah adanya inovasi yakni pada tahun 2020 terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 98,32% (293 dari 298 ibu hamil) yang bersalin di puskesmas dan peningkatan ini terus berlanjut hingga 2021 dan 2022 yakni terdapat 99,66% (294 dari 295 ibu hamil) dan 99,67% (299 dari 300) ibu hamil yang bersalin di puskesmas. Dari data diatas juga dapat diperoleh bahwa terjadi penurunan angka persalinan yang nyata dari sebelum inovasi tahun 2018 dan 2019 terdapat 15,32% (55 orang) dan 10,79% (34 orang) yang bersalin di non faskes. Setelah adanya inovasi menjadi 1,68% (5 orang)

tahun 2020, 0,34% (1 orang) tahun 2021, dan 0,33% (tahun 2022). Manfaat dari pelaksanaan JEMARI INDAH SIAP SIAGA ini semua ibu yang akan bersalin sudah menyiapkan diri baik secara psikis dan psikologis untuk datang bersalin di faskes. Sehingga semua ibu bersalin lebih memilih datang di fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pertolongan persalinan yang aman. Seiring dengan berjalannya inovasi ini masyarakat Keera pada khususnya menjadi sadar bahwa persalinan yang aman dapat dicapai ketika dilaksanakan di fasilitas kesehatan dan ditolong oleh tenaga profesional (Bidan atau Dokter). Hal ini tak lepas dari upaya bidan dalam memberikan Komunikasi, Edukasi dan Edukasi (KIE) secara perorangan saat melakukan pemeriksaan kehamilan/Antenatal Care (ANC) maupun penyuluhan berkelompok melalui Kelas Ibu Hamil. Peran kader dan dukungan semua pihak yang terkait juga turut meningkatkan animo ibu hamil untuk bersalin di fasilitas kesehatan. Inovasi JEMARI INDAH SIAP SIAGA ini mendapat dukungan penuh dari semua pihak yang mana dengan inovasi ini diharapkan tidak ada lagi kejadian persalinan di non fasilitas kesehatan karena alasan tidak ada kendaraan yang dipakai untuk berangkat ke fasilitas kesehatan. Dengan inovasi ini diharapkan semua persalinan dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih dalam hal ini oleh bidan atau dokter di sarana kesehatan yang akan turut menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Link <https://bit.ly/jemari-indah-siap-siaga-kippsulsel2023>

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

JEMARI INDAH SIAP SIAGA berkontribusi terhadap SDGs-3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) yang mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Wajo tahun 2019-2024 dalam target SGGs 3.1 yakni pada tahun 2020 mengurangi rasio AKI hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Indikator SGGs termasuk dalam No. 3.1.1 tentang Angka Kematian Ibu melalui program peningkatan keselamatan Ibu melahirkan dan anak. Inovasi ini berfokus pada penanganan kesehatan ibu dan anak melalui pola hidup sehat dan mendukung tercapainya Standar Pelayanan Minimal (SPM). Kontribusi inovasi terhadap pencapaian program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) sesuai SPM yakni membawa Keera masuk dalam 10 besar (2021) menjadi 5 besar (2022) pada pelayanan kesehatan bayi baru lahir (KN lengkap). Selain itu, terdapat peningkatan dari urutan 19 (2021) menjadi 7 (2022) pada persentasi pelayanan kesehatan ibu hamil (K4) dan pelayanan kesehatan ibu bersalin (PN di faskes) dari peringkat 12 (2021) naik menjadi peringkat 3 (2022). Semua data ini bersumber dari Capaian Program Kesehatan Keluarga sesuai SPM tahun 2021 dan 2022 se-Kabupaten Wajo. Pola pikir dan pemahaman masyarakat khususnya ibu hamil untuk bersalin di sarana kesehatan dalam hal ini di Puskesmas mulai mengalami kemajuan dimana hampir semua ibu hamil memilih untuk bersalin di fasilitas kesehatan.

Link -

5. Adaptabilitas

JEMARI INDAH SIAP SIAGA dicanangkan pada akhir tahun 2019 yang dilaksanakan pada tahun 2020. Awalnya kegiatan ini hanya dilaksanakan di 2 (dua) desa yang lokasinya terjauh dari puskesmas yaitu desa Awo dan desa Awota. Tahun 2022 dilaksanakan di 5 desa yaitu Desa Awo, Desa Awota, Desa Paojepe Desa Pattirollokka dan Desa Lalliseng dan pada tahun 2023 semua desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Keera akan menerapkan inovasi ini. Inovasi ini juga sangat fleksibel dilaksanakan di semua desa karena semua desa sudah memiliki bidan dan semua desa di kabupaten Wajo khususnya di Kecamatan Keera sudah memiliki Ambulans Desa. Terkait penggunaan biaya, inovasi ini menggunakan biaya yang relatif minim karena hanya menggunakan biaya operasional pembelian BBM (Bahan Bakar Minyak) dari dana Puskesmas dan dana desa. Inovasi ini juga telah disosialisasikan kepada semua kepala desa di Kecamatan Keera. JEMARI INDAH SIAP SIAGA ini sejalan dengan pencapaian Indikator SPM (Standar Pelayanan Minimum) dan beberapa kegiatan/program yang ada di Puskesmas antara lain Program PIS-PK (Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga) dan Program Promosi kesehatan terkait dengan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat).

Link -

6. Keberlanjutan

Sumber daya yang digunakan dalam inovasi JEMARI INDAH SIAP SIAGA adalah: 1. Sumber Daya keuangan : Dana Biaya Operasional Kesehatan (BOK) Puskesmas Keera (Rp. 42.840.000) untuk biaya Petugas Kesehatan, dana JKN Kapitasi (Rp. 5.000.000) untuk biaya transportasi, Dana Dinsos P2KBP3A (Rp. 57.000.000) untuk insentif kader TPK, dan ADD/Dana Desa untuk insentif kader KP-KIA (Rp. 600.000,-)/ Kader tiap tahun, dan untuk insentif kader KPM (Rp. 9.000.000,-)/Kader tiap tahun, sehingga Total Anggaran yang digunakan setiap tahunnya adalah Rp. 114.440.000 ,- 2. Sumber Daya Manusia: a. TIM Pembina dari puskesmas berjumlah 4 orang yakni Kepala Puskesmas, Dokter, Pengelola Program KIA, dan Program promosi kesehatan. b. TIM Pelaksana, yang terdiri dari 9 Bidan desa 1 kelurahan dan 24 kader KP-KIA (Kader Peduli KIA) ,9 Kader KPM, dan 48 Kader TPK 3. Metode dan peralatan: Menggunakan SPO (Standar Operasional Prosedur) penjemputan dan pemulangan pasien ibu bersalin, denah sasaran ibu hamil, bersalin dan nifas. Terdapat alarm atau notifikasi pada aplikasi yang memudahkan untuk memantau Taksiran Persalinan (TP) ibu hamil. Langkah strategis yang ditempuh yakni membuat regulasi berupa surat keputusan Kepala puskesmas, membentuk tim pengurus, membuat SOP Pelayanan Penjemputan dan Pemulangan pasien Ibu bersalin, merencanakan program kerja dan petunjuk teknis (juknis), melakukan pembinaan kader, melakukan penyuluhan dan edukasi ke masyarakat, melakukan rapat koordinasi dalam rangka monitoring dan evaluasi (Monev). Selain itu diadakan pembinaan kepada para kader dan aktif berkoordinasi dengan lintas sektor yang terkait seperti dinas sosial, pemerintah desa, dinas kesehatan. Strategi Keberlanjutan yang dilakukan guna mendukung inovasi ini agar dapat terlaksana secara progresif yakni: 1. Strategi Institusional: a. Segi regulasi berupa PerBup Nomor 31 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Wajo Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, Bayi dan Balita. Selain itu terdapat Surat edaran Bupati nomor 005/1263/2015 tentang Persalinan di Fasilitas kesehatan (Puskesmas dan Rumah Sakit) dan Perjanjian Kerja sama Nomor 440/0919/Diskes tentang Pelayanan Rujukan dan Kegawatdaruratan Maternal dan Bayi Baru Lahir. b. Dukungan Dinas kesehatan tentang Pemanfaatan OTO DOTTORO. c. Kerja sama dengan Pemerintah desa terkait Pemanfaatan Ambulans desa. 2. Strategi Sosial oleh Nakes (Dokter dan Bidan), Kader, masyarakat dan Pemerintah Desa, Konsultasi dengan Dokter ahli jika terjadi penyulit dan komplikasi. 3. Strategi manajerial Pemberlakuan SOP, Pembinaan, Penyuluhan, Lokmin, dan secara berkala melakukan Pembinaan kader. Faktor penentu keberhasilan dan kendala yang dialami selama melaksanakan inovasi JEMARI INDAH SIAP SIAGA yakni : 1. Keberhasilan inovasi ini sangat terwujud oleh dukungan dari keluarga, peran aktif masyarakat, pemerintah desa, seluruh stakeholder, para kader dan seluruh tenaga kesehatan yang terlibat dalam mengayomi, mencapai, mempertahankan persalinan di faskes. 2. Kendala berasal dari kondisi akses jalan menuju puskesmas yang sulit dijangkau terlebih pada saat musim hujan. Selain itu terdapat beberapa masyarakat yang masih kental mempertahankan tradisi dengan menganggap proses persalinan bisa dimana saja dan hanya dapat dilakukan oleh dukun beranak.

Link -

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Peran dan kontribusi pemangku kepentingan pada pelaksanaan inovasi yakni : 1. Bupati Wajo Memberikan dukungan penuh dengan membukakan akses melalui kementerian sosial. 2. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo a. Gencar menggalakkan JEMARI INDAH SIAP SIAGA bermitra dengan PSC (Oto Dottoro) b. Pertemuan rutin pembina dan pelaksana inovasi 3. Kepala Dinsos P2KBP3A Mengaktifkan JKN BPJS-KIS 4. Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Cabang Wajo Mendukung pelaksanaan inovasi dan memfasilitasi pelatihan bagi bidan di Puskesmas Keera. 5. Camat Keera a. Mendukung pelaksanaan inovasi di Desa dan berkoordinasi dengan semua desa/kelurahan dalam lingkup kecamatan keera yang lain agar turut serta mewujudkan inovasi ini. b. Melakukan

pembinaan dan pengawasan. c. Mensosialisasikan dan menganjurkan semua desa untuk mereplikasi inovasi. 6. Kepala Puskesmas Keera Membuat SK penetapan inovasi dan menyusun SOP untuk pelayanan oleh Nakes kepada Ibu Hamil. 7. PSC (Publik Safety Centre) / (OTO DOTTORO) Sebagai mitra kerja dan mendukung inovasi dengan memfasilitasi ambulansi pasien ke Faskes. 8. Kepala Desa/Lurah se-Kecamatan Keera Melakukan sumbangsih terkait insentif para kader dan memfasilitasi penyediaan ambulans desa. 9. Tim penggerak PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Menggerakkan dan memotivasi ibu hamil untuk melaksanakan pemeriksaan rutin dan melahirkan di faskes. 10. Kader Berpartisipasi aktif dalam pendataan dan memotivasi ibu hamil melahirkan di faskes.

Link -